

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan sarana untuk mencegah terjadinya suatu kejadian yang tidak diinginkan muncul. Seperti cedera, cacat, dan kematian akibat kecelakaan kerja. Dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dapat berupaya untuk menjamin jasmani dan rohani para pekerja. Jika kecelakaan kerja terjadi maka dapat menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi bagi perusahaan serta merusak lingkungan. Tujuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. K3 juga melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen, dan orang lain yang mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja. Jika suatu perusahaan tidak memperhatikan pentingnya penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), maka kemungkinan terjadinya risiko kecelakaan akan tinggi sehingga dapat mengakibatkan kerugian perusahaan meningkat. Kesehatan dan keselamatan kerja di lokasi kerja adalah program yang sulit karena membutuhkan pengetahuan yang luas dari berbagai macam ilmu seperti psikologi, teknik, kimia, ergonomi dan kedokteran.

BLPT (Balai Latihan Pendidikan Teknik) Yogyakarta merupakan pusat pendidikan dan pelatihan teknik untuk pelajar. BLPT diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada hari Selasa, 31 Maret 1981. Pihak BLPT telah menerapkan program K3 dari tahun 2004 dan diresmikan pada tahun 2008. Tujuan didirikannya BLPT adalah sebagai tempat praktek siswa-siswa SMK. Untuk pelajaran teori diberikan di SMK sedangkan pelajaran praktek dapat berlangsung di BLPT Yogyakarta. Selain itu, BLPT bekerjasama dengan PT. YPTI (Yogya Presisi Teknikatama Industri) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur dengan produk yang dihasilkan berupa *mold* dan *sparepart*. Di BLPT Yogyakarta memiliki empat bidang keahlian yaitu *civil & furniture*, elektronika & listrik, mesin, dan otomotif. Keempat bidang tersebut memiliki potensi terjadinya kecelakaan kerja yang berbeda-beda. Di bagian *civil & furniture* menghasilkan produk-produk yang terbuat dari material kayu. Sistem produksi yang digunakan di bagian *civil & furniture* adalah *make to order*.

Berdasarkan hasil survey bidang *civil & furniture* memiliki potensi bahaya paling besar (30%) dibanding bagian lain dikarenakan kecepatan mesin di bagian ini lebih cepat dibandingkan mesin-mesin yang ada di bagian lain dan dalam satu tahun terakhir telah terjadi kecelakaan kerja yang menyebabkan cedera ringan seperti jari tangan tersayat material kayu sebanyak 3 kali, gangguan penglihatan akibat serbuk kayu sebanyak 2 kali dan gangguan saluran pernafasan akibat serbuk kayu sebanyak 2 kali. Kasus kecelakaan kerja lainnya yang pernah terjadi yaitu di tahun 2010 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 2 kali seperti jari tangan tersayat pisau mesin gergaji radial dan kepala terbentur mesin gergaji *circular saw*. Di tahun 2009 sebanyak 1 kali seperti jari tangan tersayat pisau mesin *shaper*. Di tahun 2005 sebanyak 1 kali seperti jari tangan tersayat pisau mesin *radial arm saw*. Dan di tahun 2002 sebanyak 2 kali seperti jari tangan tersayat pisau mesin gergaji *circular saw* dan jari tangan tersayat pisau mesin ketam perata. Faktor lain yang menyebabkan kecelakaan kerja sering terjadi di bidang ini adalah kurangnya pengawasan dan kesadaran diri untuk menggunakan APD yang lengkap saat bekerja sehingga pekerja terpapar banyak bahaya yang sewaktu-waktu terjadi kecelakaan kerja cedera ringan maupun fatal. Selain itu tidak adanya evaluasi kecelakaan kerja rutin sehingga kecelakaan kerja yang pernah terjadi dapat terulang lagi. Hal ini dikarenakan pihak BLPT tidak memiliki berita acara kecelakaan kerja sebagai rekapan data dan bahan evaluasi agar bahaya yang ada dapat diminimalisir dan kecelakaan kerja yang sering terjadi tidak terulang lagi. BLPT merupakan salah satu perusahaan yang belum secara optimal menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka perumusan masalahnya adalah bagaimana cara meminimalisir potensi bahaya pada bagian produksi di BLPT?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Mengidentifikasi potensi bahaya di lingkungan kerja BLPT.
- b. Melakukan penilaian level risiko pada setiap bahaya yang terdapat di BLPT.
- c. Memberikan rekomendasi tindakan pengendalian untuk meminimalisir potensi bahaya kerja di BLPT.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah yang bertujuan untuk penelitian berfokus pada masalah yang dituju. Batasan masalah yang muncul pada penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian dilakukan pada bidang *civil & furniture*.
- b. Pengumpulan data berasal dari pengamatan langsung dan mewawancarai kepala bagian di bidang *civil & furniture* serta pekerja.
- c. Pengolahan data menggunakan metode *Job Hazard Analysis (JHA)*.
- d. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari 2019 sampai Desember 2019.

